

PENGUNGKAPAN INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Citra Indah Merina¹, Verawaty²

Universitas Bina Darma

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3 Palembang

Sur-el: citraindah@binadarma.ac.id¹, verawaty@binadarma.ac.id²

Abstract: *Islamic Social Index Reporting (ISR) is an index that measures the level of social disclosure that according to Islamic principles presented in the company's annual report. The purpose of this research is aimed to analyze the quality of social reporting of companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) by using ISR index. This research is descriptive, seeking to describe and interpret the results of scoring index based on six criteria; Funding and Investment, Products and Services, Employees, Community, Environment, and Corporate Governance. The research concludes that the disclosure index ISR of 28 companies listed in JII cannot be considered good, which is 39.46% overall. It is still due that items of ISR index that has not been disclosed fully.*

Keyword: *Finance and Investment, Products/Services, Employee, Society, Environment, Corporate Governance*

Abstrak: *Indeks Islamic Social Reporting (ISR) adalah suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial yang sesuai prinsip syariah yang disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis kualitas pelaporan sosial perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) dengan menggunakan indeks ISR. Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil skoring indeks berdasarkan enam kriteria; Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan indeks ISR pada 28 perusahaan JII belum bisa dikatakan baik, yaitu 39.46% secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan masih adanya item-item indeks ISR yang belum diungkapkan secara penuh.*

Kata Kunci: *Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

Untuk menilai pengungkapan sosial perusahaan yang sesuai dengan syariah Islam, dikenal suatu indeks yang disebut sebagai *Islamic Social Reporting (ISR)*. Indeks ISR adalah suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial yang sesuai prinsip syariah yang disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya. Indeks ISR ini merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi *item-item* standar *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang

ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai *item-item* CSR yang diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

Sesuai indeks ISR untuk entitas Islam karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan *gharar*, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan*, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan

perusahaan. Indeks ISR berdasarkan enam kategori; Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan.

Othman dkk. (2009), mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya pada *Islamic Social Reporting (ISR) Index*. ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002), lalu dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman dkk. (2009), di Malaysia. Haniffa (2002), mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban sosial kepada masyarakat sekaligus memberikan kepuasan spiritual bagi investornya.

Penelitian mengenai ISR sebenarnya sudah banyak dilakukan. Maulida, dkk (2014) menganalisis faktor-faktor mempengaruhi ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. Ayu (2010) mencari tahu pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada JII. Raditya (2012) melakukan penelitian atas variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri dan juga menambah variabel baru sukur dan umur perusahaan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang masuk *Daftar Efek Syariah (DES)* periode 2009-2010. Widiawati dan

Raharja (2012) yang mencari tahu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan jenis bank terhadap ISR perusahaan yang terdapat pada DES. Putri (2014) mencari tahu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan surat berharga terhadap ISR perusahaan yang terdaftar pada *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

Penelitian ini akan menganalisis penerapan *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR) dalam pengungkapan *perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII)*. JII merupakan salah satu produk pasar modal syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggambarkan kinerja saham syariah di Indonesia. Saham-saham syariah yang masuk dalam JII adalah saham-saham yang sudah lulus penyeleksian kriteria dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII sudah bisa dipastikan memiliki kegiatan operasional yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga besar kemungkinan banyak investor muslim ataupun pihak berkepentingan muslim lainnya yang berinvestasi dan terkait kegiatan usaha dengan perusahaan tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah semua perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index (JII)*, yaitu Astra Agro Lestari Tbk., Adaro Energy Tbk., AKR Corporindo Tbk., Astra

International Tbk., Alam Sutera Realty Tbk., Global Mediacom Tbk., Bumi Serpong Damai Tbk., Charoen Pokphand Indonesia Tbk., Ciputra Development Tbk., XL Axiata Tbk., Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Vale Indonesia Tbk., Indofood Sukses Makmur Tbk., Indocement Tungal Prakarsa Tbk., Indo Tambangraya Megah Tbk., Jasa Marga (Persero) Tbk., Kalbe Farma Tbk., Lippo Karawaci Tbk., PP London Sumatra Indonesia Tbk., Media Nusantara Citra Tbk., Matahari Putra Prima Tbk., Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk., Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk., Siloam International Hospital Tbk., Semen Indonesia (Persero) Tbk., Summarecon Agung Tbk., Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., United Tractors Tbk. Unilever Indonesia Tbk., dan Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Penentuan sampel dari setiap kelompok dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu:

- 1) Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015
- 2) Perusahaan memiliki *corporate website* sampai dengan Juni 2016 dan dalam kondisi aktif atau tidak dalam perbaikan (*maintenance*)
- 3) Perusahaan mempublikasikan *annual report* tahun 2015

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi dengan media internet terhadap ketersediaan *annual report* pada dua kelompok sampel yang akan dianalisis secara komparatif berdasarkan *Islamic Social Reporting (ISR) Index. Annual*

report diperoleh dari *Jakarta Islamic Index* (JII) atau *website* perusahaan. Selain itu, tentunya data sekunder lainnya adalah berbagai sumber yang menjadi tinjauan pustaka dalam membangun hipotesis dan sekaligus mengujinya, antara lain buku-buku teks, artikel-artikel ilmiah ataupun populer, koran, serta internet.

2.3 Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis secara kualitatif. Penelitian ini menggunakan pengujian *content analysis* untuk berdasarkan enam kriteria; Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan untuk perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII). Metode pemberian nilai (skor) pada penelitian ini sama dengan pada penelitian Othman dkk. (2009), Ayu (2010), dan Raditya (2012), yaitu pemberian nilai skor terhadap *content analysis*. Pemberian nilai pada *content analysis* yang terdiri dari 43 *item* indeks ISR tersebut tidak diukur untuk berapa kali jumlah kejadian untuk masing-masing *item* diungkapkan dalam satu periode tahunan, tetapi minimal satu kali pengungkapan indeks ISR dalam bentuk apapun telah diungkapkan, maka *item* tersebut dianggap telah ada dan diberi nilai (skor) 1. Apabila *item* tersebut tidak ditemukan diungkapkan maka *item* tersebut akan diberikan nilai (skor) 0. Penilaian *item* indeks ini akan diidentifikasi dan dikumpulkan dari analisis atau penemuan dari laporan tahunan perusahaan. Nilai skor akan dijumlah secara keseluruhan. Selain itu nilai skor juga akan dijumlah tiap kategori dan tiap perusahaan untuk mengetahui pengungkapan yang mana yang paling banyak diungkapkan oleh

perusahaan dan perusahaan mana yang memberikan pengungkapan ISR paling banyak. Berikut ini tabel *Islamic Social Reporting* (ISR)

Index:

Tabel 1. *Islamic Social Reporting* (ISR) Index

A Pendanaan dan Investasi	
1	<i>Riba</i>
2	<i>Gharar</i>
3	Zakat:
	- Metode yang digunakan
	- Jumlah zakat
	- Penerima manfaat
4	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
5	<i>Current Value Balance Sheet</i> (CVBS)
6	<i>Value Added Statement</i> (VAS)
B Produk dan Jasa	
7	Produk yang ramah lingkungan
8	Status kehalalan produk
9	Kualitas dan keamanan suatu produk
10	Keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)
C Karyawan	
11	Sifat pekerjaan:
	- Jam kerja
	- Liburan
	- Manfaat lain
12	Pendidikan dan pelatihan/pengembangan sumber daya manusia
13	Kesempatan yang sama
14	Keterlibatan karyawan
15	Kesehatan dan keselamatan kerja
16	Lingkungan kerja
17	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)
18	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah
19	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka
20	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan
D Masyarakat	
21	<i>Saddaqa</i> /donasi
22	<i>Wakaf</i>
23	<i>Qardhassan</i>
24	Biaya sukarela
25	Pendidikan:
	- skema adopsi sekolah
	- beasiswa
26	Lulusan kerja
27	Generasi muda
28	Kemiskinan

29	Kepedulian anak
30	Amal/hadiah/kegiatan sosial
31	Mensponsori kesehatan masyarakat/proyek rekreasi/acara budaya

E Lingkungan	
32	Konservasi lingkungan
33	Satwa liar yang terancam punah
34	Pencemaran lingkungan
35	Pendidikan lingkungan
36	Produk lingkungan/proses yang terkait
37	Audit lingkungan/ Pernyataan verifikasi independen/pemerintahan
38	Sistem manajemen lingkungan / kebijakan

F Tata kelola perusahaan	
39	Status kepatuhan syariah
40	Struktur kepemilikan:
	- jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya
41	Papan struktur-muslim vs non-muslim
42	Kegiatan terlarang:
	- praktek monopoli
	- penimbunan barang yang diperlukan
	- manipulasi harga
	- praktek bisnis penipuan
	- judi
43	Kebijakan anti-korupsi

Sumber: Raditya (2012)

2.4 *Islamic Social Reporting* (ISR)

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam dunia bisnis, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial atau yang sering disebut dengan *social reporting*. Banyak pendapat yang menjelaskan mengenai pengungkapan *social reporting*. *Social reporting* merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian Hannifa (2002).

Adanya konsep tanggung jawab sosial dalam Islam maka meningkatkan pula keinginan untuk membuat pelaporan ataupun pengungkapan

sosial yang bersifat syariah. Hanya saja sampai saat ini belum ada standar pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah yang bisa dijadikan patokan standar secara internasional. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Reporting*) sebagai organisasi yang mengembangkan akuntansi dan auditing bagi lembaga keuangan syariah di tingkat keuangan syariah, akan tetapi standar AAOIFI tersebut tidak dapat dijadikan sebagai suatu standar atas pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah karena tidak menyebutkan keseluruhan *item-item* terkait pelaporan tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Haniffa (2002), ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga memenuhi perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim. ISR bertujuan mendemonstrasikan akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas. ISR juga bertujuan meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari pengguna laporan perusahaan yang muslim. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas, dan karyawan.

ISR sebenarnya merupakan kumpulan indeks pelaporan tanggung jawab sosial yang

sudah ditetapkan oleh AAOIFI yang sesuai dengan syariah dan kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikut (Haniffa, 2002; Maali dkk., 2006; Ousama dan Fatima, 2006; dan Othman dkk., 2009). Indeks ISR yang dirancang oleh Othman dkk. (2009) adalah pengembangan indeks yang diadaptasi dari Haniffa (2002). Haniffa mengembangkan laporan Islam berdasarkan enam kriteria: Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indeks ISR yang dirancang oleh Othman dkk. (2009), penulis akan melakukan sedikit penyelesaian atas indeks-indeks tersebut dengan menyesuaikan indeks-indeks yang tidak bisa diterapkan di Indonesia, sama dengan yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu Ayu (2010) dan Raditya (2012). Berikut adalah enam kriteria pengungkapan dalam kerangka indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini:

1) **Pendanaan dan Investasi**

Pendanaan dan investasi terdiri dari beberapa bagian, diuraikan sebagai berikut.

a. *Riba (interest-free)*

Riba berasal dari bahasa Arab yang berarti tambahan (*Al-Ziyadah*), berkembang (*An-Nuwuw*), meningkat (*Al-Irtifa'*), dan membesar (*Al-'uluw*). Menurut Widiawaty dan Raharja (2012) mengenai masalah *riba* sebagai setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti (*'iwad*) yang dibenarkan syariah.

b. *Gharar* (ketidakpastian)

Terjadi ketika terdapat *incomplete information* antara kedua pihak yang bertransaksi dalam hal kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan dan akad. Salah satu contoh dari transaksi yang mengandung *gharar* adalah transaksi *lease and purchase* (sewa-beli) karena adanya ketidakpastian dalam akad yang diikrarkan antara kedua pihak.

c. Zakat

Zakat adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim atas harta benda yang dimiliki ketika telah mencapai nisab. Zakat tidaklah sama dengan donasi, sumbangan, dan *shadaqah*. Zakat memiliki aturan yang jelas mengenai harta yang dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, cara penghitungannya, dan siapa yang boleh menerima harta zakat sesuai apa yang telah diatur oleh Allah SWT.

d. Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih

Penangguhan atau penghapusan utang harus dilakukan dengan adanya penyelidikan terlebih dahulu kepada pihak debitur terkait ketidakmampuannya dalam pembayaran piutang. Penangguhan atau penghapusan utang merupakan suatu bentuk sikap tolong-menolong yang dianjurkan di dalam Islam.

e. *Current Value Balance Sheet*

Othman dkk. (2009), terdapat satu indeks pengungkapan lainnya yaitu *current value balance sheet* akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak memasukkannya dalam indeks ISR. Sesuai dengan pendapat Ayu (2010), klasifikasi *current value balance sheet* menjadi tidak relevan sebagai kriteria pengungkapan karena PSAK masih

memberlakukan nilai historis atas nilai-nilai di neraca. Kenyataannya perusahaan di Indonesia berpedoman pada PSAK dan banyak perusahaan yang masih memberlakukan nilai historis atas nilai-nilai di neraca, maka dalam penelitian ini *current value balance sheet* tidak dimasukkan dalam indeks.

f. *Value Added Statement*

Value added (nilai tambah) sebagai nilai yang tercipta dari hasil aktivitas perusahaan dan karyawan-karyawan, sedangkan *value added statement* merupakan pernyataan yang melaporkan perhitungan nilai tambah tersebut serta aplikasi di antara para pemangku kepentingan perusahaan. Istilah *value added statement* pada dewasa ini diartikan sebagai laporan pertambahan nilai. Di Indonesia, laporan pertambahan nilai belum berkembang seperti ini negara-negara maju. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *value added statement* merujuk pada pernyataan nilai tambah yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan.

2) Produk dan Jasa

Produk dan jasa terdiri dari beberapa bagian, dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Produk yang ramah lingkungan (*green product*)

Setiap perusahaan di seluruh dunia diharapkan menghasilkan produk ataupun jasa yang ramah lingkungan sebagai suatu bentuk partisipasi dalam menjaga dan memelihara lingkungan yang kian mengalami kerusakan.

b. Status kehalalan produk

Pentingnya status kehalalan suatu produk merupakan suatu kewajiban yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan

tahunannya kepada seluruh konsumen muslim yang notabnya masyarakat Indonesia sebagian besar adalah pemeluk agama Islam. Status kehalalan suatu produk diketahui setelah mendapatkan sertifikat kehalalan produk dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

c. Kualitas dan keamanan suatu produk

Setelah produk dinyatakan halal, hal ini yang juga penting untuk perusahaan dalam mengungkapkan produknya adalah mengenai kualitas dan keamanan produk. Produk yang berkualitas dan aman akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap suatu perusahaan. Kualitas dan keamanan suatu produk perusahaan dinyatakan dengan adanya ISO 9000:2000 yang merupakan sertifikat manajemen mutu.

d. Keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)

Item pengungkapan selanjutnya adalah mengenai keluhan konsumen atau pelayanan pelanggan. Suatu perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan (*product-oriented*) melainkan memberikan pelayanan terhadap konsumen yang memuaskan (*consumer-oriented*) dengan menyediakan pusat layanan keluhan konsumen setelah proses jual beli.

3) Karyawan

Menurut Othman dan Thani (2010) memaparkan bahwa masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan, seperti upah, karakteristik

pekerjaan, jam kerja per hari, libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tepat ibadah, pendidikan dan pelatihan, kesetaraan hak, dan lingkungan kerja.

4) Masyarakat

Item-item pengungkapan dalam kriteria masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sodaqah*/donasi, *wakaf*, *qard hassan*, sukarelawan dari pihak karyawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/kuliah berupa magang atau praktek kerja lapangan, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial lain, dan mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama. Haniffa (2002), menerangkan bahwa konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, amanah, dan *adl*. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan meringankan beban orang lain dengan hal-hal yang telah disebutkan pada *item-item* pengungkapan di atas. Perusahaan memberikan bantuan dan kontribusi kepada masyarakat dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat seperti membantu memberantas buta aksara, memberikan beasiswa, dan lain-lain (Maali dkk, 2006 dan Othman dan Thani, 2010).

5) Lingkungan

Bagi seluruh makhluk hidup untuk melindungi lingkungan sekitarnya, konsep yang mendasari tema lingkungan dalam penelitian ini

adalah *mizan*, *I'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*. Konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, informasi-informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang digunakan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Othman dan Thani, 2010).

6) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Othman dan Thani (2010), perusahaan haruslah mengungkapkan semua aktivitas terlarang seperti praktek monopoli, manipulasi harga, perjudian, dan penimbunan barang yang dibutuhkan dan kegiatan melanggar hukum lainnya. Pengungkapan lainnya yang masuk dalam kriteria Tata Kelola Perusahaan adalah pernyataan status syariah. Ayu (2010), menyatakan bahwa pengungkapan pada pernyataan misi perusahaan harus menyertakan:

- a. Pernyataan yang menyatakan bahwa operasi perusahaan telah berdasarkan prinsip syariah.
- b. Pernyataan yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai *barakah* (keberkahan) dan *al-falah* (kesuksesan di dunia dan di akhirat), dengan menekankan bahwa pentingnya keuntungan yang halal.

Apabila perusahaan telah mengungkapkan kedua pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah sangat sesuai dengan prinsip syariah. Akan tetapi kedua kriteria ini masih belum terdapat dalam kriteria saham *Jakarta Islamic Index* (JII), tetapi dalam penelitian ini penulis tetap memasukkan indeks

pengungkapan ini untuk mengetahui keberadaan perusahaan yang masuk dalam daftar JII dan yang secara tegas menyatakan bahwa perusahaan tersebut berprinsip syariah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei telah dilakukan pada periode penelitian terkait populasi penelitian, yaitu 30 perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index*. Berdasarkan *purposive sampling*, terdapat dua perusahaan yang tidak memenuhi sampel, yaitu dua perusahaan. Kedua perusahaan tersebut adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk.

Berdasarkan Lampiran 1 yang merupakan hasil survei (observasi) terhadap kelompok perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII), kriteria yang paling tinggi adalah Karyawan. Dalam kriteria ini dinilai pelaporan terkait sifat pekerjaan (jam kerja, liburan, manfaat lain), pendidikan dan pelatihan/pengembangan sumber daya manusia, kesempatan yang sama, keterlibatan karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja, karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba), eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah, karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka, dan tempat yang tepat ibadah bagi karyawan. Fitur pendidikan dan pelatihan/pengembangan sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan

kerja, serta lingkungan kerja paling banyak dilaporkan di laporan keuangan (*annual report*) perusahaan.

Dari keseluruhan kriteria, perusahaan yang paling banyak menyajikan *ISR Index* adalah Astra International Tbk dengan nilai skor 25. Adapun perusahaan yang paling sedikit menyajikan *ISR Index* adalah Bumi Serpong Damai Tbk dengan nilai skor 11. Secara rerata, nilai skor *ISR Index* untuk semua perusahaan yang *listing* di JII adalah 17. Secara keseluruhan jumlah skor yang dicapai kelompok ini dibandingkan dengan skor maksimal yang bisa dicapai adalah 39.46%.

Dari kategori A atau Pendanaan dan Investasi, terdapat 36.7% atau 11 perusahaan yang paling banyak menyajikan dengan nilai 2 dari total skor maksimal 6. Dari kategori B atau Produk dan Jasa, terdapat 23.33% atau 7 perusahaan yang paling banyak menyajikan dengan nilai 3 dari total skor maksimal 4. Dari kategori C atau Karyawan, terdapat 1 perusahaan yang paling banyak menyajikan, yaitu Astra International Tbk dengan nilai 7 dari total skor maksimal 10. Dari kategori D atau Masyarakat, terdapat satu perusahaan yang paling banyak menyajikan, yaitu Astra International Tbk dengan nilai 8 dari total skor maksimal 11. Dari kategori E atau Lingkungan, terdapat 13.33% atau 4 perusahaan yang paling banyak menyajikan dengan nilai 7 dari total skor maksimal 7. Dari kategori F atau Tata Kelola Perusahaan, terdapat 36.7% atau 11 perusahaan yang paling banyak menyajikan.

Secara teori, JII merupakan salah satu produk pasar modal syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggambarkan kinerja saham syariah di Indonesia. Saham-saham syariah

yang masuk dalam JII adalah saham-saham yang sudah lulus penyeleksian kriteria dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII sudah bisa dipastikan memiliki kegiatan operasional yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga besar kemungkinan banyak investor muslim ataupun pihak berkepentingan muslim lainnya yang berinvestasi dan terkait kegiatan usaha dengan perusahaan tersebut.

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional, usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, dan usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Pengkajian ulang terhadap perusahaan *listing* di JII akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya, sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks JII, sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-

saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.

Walaupun perusahaan *listing* di JII melakukan praktek bisnis tanpa menentang syariah Islam, tetapi jika dikaitkan dengan pengungkapan berdasarkan indeks ISR, nilai skor yang didapatkan hanya sebesar 39.46%. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak benar-benar beroperasi dengan konsep syariah ternyata memang tidak bisa memenuhi indeks ISR dibandingkan perusahaan perbankan syariah yang secara umum diketahui melalui banyak penelitian bahwa telah mengungkapkan indeks ISR dengan cukup baik.

Teori *stakeholders* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholders-nya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan tersebut. Terdapat sejumlah *stakeholders* yang ada di masyarakat, jadi dengan adanya pengungkapan ISR (*Islamic Social Reporting*) merupakan salah satu cara terbaik untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok *stakeholders* yang berbeda sehingga tujuan utama dari perusahaan adalah seimbang dengan konflik antara *stakeholders*. Dengan kata lain, pengungkapan ISR bagi suatu perusahaan bersifat penting karena para *stakeholders* perlu untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders* sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan ISR yang

telah dilakukannya. Jadi jika para *stakeholders* muslim lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang benar-benar beroperasi dengan konsep syariah seperti perbankan syariah memang sudah tepat, karena kenyataannya indeks ISR yang mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam, yang tercermin melalui laporan keuangan tahunannya (*annual report*), memang lebih tinggi nilainya jika dibandingkan perusahaan konvensional yang *listing* di JII.

Sebagai suatu pedoman pengungkapan, indeks ISR harus memiliki *item-item* yang detail dan komprehensif. Indikator-indikator indeks ISR masih sangat sederhana dan di tiap indikator mengandung makna yang luas, sehingga perlu adanya batasan-batasan agar setiap indikator dapat dievaluasi dengan baik. Jangan sampai ada peluang atau celah bahwa bahwa sebenarnya perusahaan mungkin telah melakukan sebagian besar indeks ISR, tetapi hanya tidak mengungkapkannya ke dalam laporan keuangan (*annual report*) saja. Padahal makin lengkap indeks ISR yang diungkapkan, makin besar peluang perusahaan termasuk juga perusahaan yang *listing* di JII, dalam mempertahankan investornya dan sekaligus mendapatkan investor baru.

4. SIMPULAN

Penelitian ini untuk menganalisis kualitas pelaporan sosial perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan menggunakan indeks ISR. Motivasi penelitian untuk membuktikan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang benar-benar

tidak beroperasi dengan konsep syariah seperti perbankan syariah akan cukup baik dalam memenuhi indeks ISR.

Dengan hasil survei pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang *listing* di JII, dari keseluruhan kriteria, perusahaan yang paling banyak menyajikan *ISR Index* adalah Astra International Tbk dengan nilai skor 25. Adapun perusahaan yang paling sedikit menyajikan *ISR Index* adalah Bumi Serpong Damai Tbk dengan nilai skor 11. Secara rerata, nilai skor *ISR Index* untuk semua perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* adalah 17. Secara keseluruhan jumlah skor yang dicapai kelompok ini dibandingkan dengan skor maksimal yang bisa dicapai adalah 39.46%. Hasil penelitian membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak benar-benar beroperasi dengan konsep syariah, ternyata memang belum cukup baik dalam memenuhi indeks ISR dibandingkan perusahaan perbankan syariah yang secara umum diketahui melalui banyak penelitian bahwa telah mengungkapkan indeks ISR dengan cukup baik.

Keterbatasan penelitian ini hanya difokuskan pada laporan tahunan dalam mengukur sejauhmana praktek-praktek keterbukaan informasi Islam oleh perusahaan yang dipilih, menjadikan penelitian di masa depan dapat diperluas dengan memasukkan bentuk-bentuk pengungkapan seperti laporan sementara, siaran pers, pengumuman pasar saham dan pelaporan keuangan internet.

Penafsiran beberapa *item* ISR yang dilakukan berdasarkan interpretasi peneliti sangat subyektif. Sangat sulit untuk menemukan kata-kata yang tepat untuk menjelaskan

item yang diperlukan ISR. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menghindari subjektivitas. Metode yang lebih baik dapat diimprovisasi untuk skor yang lebih obyektif. Belum sempurnanya hasil penghitungan skor dalam penelitian ini disebabkan adanya beberapa *item* yang memang tidak mungkin dipenuhi oleh perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII). Oleh karena itu, perlu adanya *item-item* yang memang sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan yang berorientasi menarik *stakeholder* penganut prinsip syariah agar setiap kriteria ISR dapat dievaluasi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, D. F. 2010. *Analisis Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Jakarta Islamic Index (JII)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*. Indonesia Management and Accounting Research, 1, pp. 128-146.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. 2006. *Social Reporting by Islamic Banks*. ABACUS, 42 (2), pp. 266-289.
- Maulida, A.P., Yulianto, A. & Ansori. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*. Simposium Nasional Akuntansi 17. Universitas Mataram. Lombok, 24-27 September 2014.
- Othman, R., Thani, A.M.d, & Ghani, E.K. 2009. *Determinan of Islamic Social Reporting among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Research

Journal of International Studies 12 (10), pp.4-20.

Othman, R. & Thani, A. Md. 2010. *Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. The International Business and Economics Research Journal*. April 2010; 9, 4; ABI/INFORM Complete pg.135.

Othman, R., Thani, A.M.d, & Ghani, E.K. 2009. *Determinan of Islamic Social Reporting among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Research Journal of International Studies 12 (10), pp.4-20.

Ousama, A.A., & Fatima, A.H. 2006. *The Determinants of Voluntary Disclosure in the Annual Report by Shariah-Approved Companies Listed on Bursa Malaysia*. Paper Presented at IIUM International Accounting Conference 3, Malaysia, 26-28 June 2006.

Putri, T.K. & Yuyetta, E.N.A. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3, No. 2, Hal 1153-1161.

Raditya, A.R. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.

Widiawati, S. & Raharja, S. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1, No. 2, Hal. 248-262.

LAMPIRAN 1

Deskripsi Hasil Content Analysis atas Islamic Social Reporting Index terhadap Laporan Keuangan Perusahaan yang Listing di JII

KRITERIA ISR		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Count	
A	Pendanaan dan Investasi																																
1		0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2		0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3		0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4		1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5		0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	1	0	1	1	0	1	0		0		1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	11	
TOTAL A		2	1	2	2	1	2	1	0	1	0	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	39	
B	Produk dan Jasa																																
7		1	1	1	1	1	0	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
8		0	0	0	0	0	0	0		0		1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
9		1	1	1	1	1	1	0		0		1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	20
10		0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
TOTAL B		2	2	2	2	2	1	1	0	1	0	3	1	3	3	2	2	3	1	3	0	2	2	1	0	3	2	1	2	3	2	52	
C	Karyawan																																
11		1	1	1	1	0	0	0		0		1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
12		1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
13		0	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
14		0	1	1	1	0	0	1		1		1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	17
15		1	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
16		1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
17		0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18		0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19		0	0	0	1	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20		0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL C		4	6	6	7	4	4	5	0	5	0	6	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	135	
D	Masyarakat																																
21		0	0	0	1	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
22		0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23		0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24		1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
25		1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
26		1	0	0	1	0	0	0		0		0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	6
27		0	0	0	1	0	0	0		0		1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
28		1	1	0	1	1	0	0		0		1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	10
29		0	0	0	0	1	1	0		1		1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	17
30		1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
31	1	1	1	1	1	1	0		1		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
TOTAL D		6	5	4	8	6	5	3	0	5	0	7	7	6	3	4	7	6	5	5	5	5	4	5	4	4	5	7	5	6	5	121	
E	Lingkungan																																
32		1	1	1	1	1	0	0		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	23	
33	1	1	0	0	0	0	0		0		0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	

KRITERIA ISR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Count
4	1	1	1	1	1	0	0		1		1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	20
5	1	1	0	1	1	0	0		0		1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11
6	1	1	1	1	1	0	0		0		1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	16
7	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
8	1	1	1	1	1	0	0		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
TOTAL E	7	7	5	6	6	1	1	0	4	0	6	6	6	7	7	3	4	5	3	0	5	5	4	3	4	4	3	2	6	5	125
Tata Kelola Perusahaan	0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0		1		0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	11
TOTAL F	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	11
TOTAL	21	21	19	25	19	13	11	0	17	0	24	21	21	18	20	19	21	17	17	11	19	17	15	13	18	16	18	16	22	20	509

Keterangan:

- . Astra Agro Lestari Tbk
- . Adaro Energy Tbk
- . AKR Corporindo Tbk
- . Astra International Tbk
- . Alam Sutera Realty Tbk
- . Global Mediacom Tbk
- . Bumi Serpong Damai Tbk
- . Charoen Pokphand Indonesia Tbk
- . Ciputra Development Tbk
- 0. XL Axiata Tbk
- 1. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- 2. Vale Indonesia Tbk
- 3. Indofood Sukses Makmur Tbk
- 4. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
- 5. Indo Tambangraya Megah Tbk
- 6. Jasa Marga (Persero) Tbk

- 17. Kalbe Farma Tbk
- 18. Lippo Karawaci Tbk
- 19. PP London Sumatra Indonesia Tbk
- 20. Media Nusantara Citra Tbk
- 21. Matahari Putra Prima Tbk
- 22. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
- 23. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
- 24. Siloam International Hospital Tbk
- 25. Semen Indonesia (Persero) Tbk
- 26. Summarecon Agung Tbk
- 27. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
- 28. United Tractors Tbk
- 29. Unilever Indonesia Tbk
- 30. Wijaya Karya (Persero) Tbk